

Ragam Pendekatan Dan Aliran Pemikiran Dalam Kajian Ekonomi Islam

¹Muhammad Fikri, ²Muhammad Arif

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : fikrialkhairy1106@gmail.com, muhammadarif@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author : fikrialkhairy1106@gmail.com

Abstract

Economic activities cannot be separated from people's lives. However, in meeting the needs of the community, it is not permissible to do something that can harm others. This paper aims to examine Muhammad Nejatullah Siddiqi's thoughts on Islamic economics. The approach used in this paper is qualitative. Data were collected from library data, both from primary and secondary sources. Furthermore, the data were analyzed and examined from general data, then specific conclusions were drawn using inductive, deductive, and descriptive data analysis techniques. The results of the study show that Siddiqi as an economist with a mainstream school of the thought expressed his view that fulfilling the needs of Muslims must be guided by Islamic law. One's success is closely related to moral values that are implemented using the paradigm of the Qur'an.

Keywords: Islamic Economic, Mainstream, Siddiqi's Thoughts.

Pendahuluan

Ekonomi Islam adalah salah satu bidang kajian yang semakin mendapatkan perhatian di dunia akademik dan praktisi ekonomi. Pada era globalisasi dan kompleksitas ekonomi saat ini, pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam konteks ekonomi sangatlah penting. Ekonomi Islam memberikan pandangan yang berbeda dalam hal pengaturan ekonomi, distribusi kekayaan, dan nilai-nilai etika dalam aktivitas ekonomi. Di dunia Muslim, ekonomi Islam memiliki dampak besar pada kebijakan ekonomi negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Namun, dalam perkembangannya, kajian ekonomi Islam telah menciptakan beragam pendekatan dan aliran pemikiran yang mewakili berbagai perspektif dan pandangan. Dari pendekatan yang lebih tradisional seperti Fiqh Ekonomi hingga pendekatan yang mencoba mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam teori ekonomi konvensional, serta beragam aliran pemikiran seperti neoklasik, institusional, distribusi keadilan, dan pemikiran sosial, kajian ekonomi Islam telah menjadi bidang yang kompleks dan beragam. Pemahaman yang lebih mendalam tentang ragam pendekatan dan aliran pemikiran dalam kajian ekonomi Islam menjadi penting untuk menginformasikan kebijakan ekonomi, memahami implikasi sosial, dan mengarahkan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis berbagai pendekatan dan aliran pemikiran dalam kajian ekonomi Islam, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang keragaman perspektif dalam konteks ini.

Landasan Teori

Pendekatan Fiqh Ekonomi

Pendekatan Fiqh Ekonomi adalah salah satu pendekatan utama dalam kajian ekonomi Islam. Fiqh Ekonomi berfokus pada penafsiran hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan transaksi ekonomi dan muamalat. Pendekatan ini mencoba untuk memahami dan menginterpretasikan prinsip-prinsip syariah Islam dalam konteks ekonomi. Beberapa aspek penting dari pendekatan ini meliputi:

1. Penafsiran Hukum: Studi dalam pendekatan ini mencoba untuk menginterpretasikan hukum Islam terkait dengan ekonomi, seperti hukum riba (bunga), perdagangan, dan zakat.
2. Etika Bisnis: Fiqh Ekonomi menggarisbawahi pentingnya etika bisnis dalam aktivitas ekonomi, dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam praktek bisnis.
3. Kepemilikan dan Distribusi: Pendekatan ini juga mempertimbangkan hak kepemilikan pribadi, serta prinsip distribusi kekayaan yang merata dalam masyarakat.

Pendekatan Teori Ekonomi Konvensional

Pendekatan ini mencoba untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam kerangka kerja teori ekonomi konvensional. Para ekonom yang mengadopsi pendekatan ini berusaha untuk menjembatani kesenjangan antara ekonomi konvensional dan Islam. Beberapa aspek penting dari pendekatan ini meliputi:

1. Penerapan Konsep Ekonomi: Para peneliti dalam pendekatan ini mencoba menerapkan konsep-konsep ekonomi konvensional seperti persaingan pasar, alokasi sumber daya berdasarkan harga, dan teori ekonomi makro dalam konteks nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.
2. Ekonomi Campuran: Pendekatan ini menciptakan kerangka kerja ekonomi campuran di mana prinsip-prinsip Islam digunakan untuk mengoreksi atau melengkapi model-model ekonomi konvensional.
3. Kelebihan dan Kekurangan: Para peneliti dalam pendekatan ini juga mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari pendekatan ini, serta dampaknya terhadap ekonomi dan masyarakat.

Pendekatan Ekonomi Islam yang Murni

Pendekatan ini menegaskan bahwa ekonomi harus sepenuhnya diatur oleh syariah Islam dan prinsip-prinsipnya. Ini adalah pendekatan yang paling konservatif dalam kajian ekonomi Islam. Beberapa aspek penting dari pendekatan ini meliputi:

1. Implementasi Syariah: Ekonomi dalam pendekatan ini harus sepenuhnya berdasarkan hukum Islam, termasuk pengaturan perdagangan, perbankan, dan investasi.
2. Penghindaran Riba: Riba (bunga) dan praktik-praktik ribawi lainnya dilarang dalam pendekatan ini, dan digantikan oleh prinsip-prinsip yang sesuai dengan Islam seperti profit-and-loss sharing (bagi hasil) dan perdagangan yang adil.
3. Distribusi Kekayaan: Prinsip distribusi kekayaan yang merata menjadi fokus utama dalam pendekatan ini, dengan tujuan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Pendekatan-pendekatan ini mencerminkan keragaman pandangan dalam kajian ekonomi Islam dan memberikan wawasan yang berharga tentang cara prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam konteks ekonomi. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang ragam

pendekatan ini, kita dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang peran ekonomi Islam dalam masyarakat kontemporer.

Aliran Pemikiran Dalam Kajian Ekonomi Islam

Aliran pemikiran dalam kajian ekonomi Islam memainkan peran penting dalam cara prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam konteks ekonomi. Setiap aliran pemikiran memiliki pendekatan unik dalam menginterpretasikan prinsip-prinsip Islam dan menerapkannya dalam praktik ekonomi. Berikut adalah cara beberapa aliran pemikiran mempengaruhi cara prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam konteks ekonomi:

1. Aliran Neoklasik
 - a. Pasar Bebas: Aliran pemikiran neoklasik dalam ekonomi Islam menekankan pada pasar bebas dan persaingan sebagai cara untuk mencapai efisiensi ekonomi. Mereka melihat pasar yang bebas dari intervensi pemerintah sebagai cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal.
 - b. Alokasi Sumber Daya: Dalam pandangan ini, sumber daya dialokasikan berdasarkan mekanisme pasar, dengan harga yang mencerminkan permintaan dan penawaran. Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti zakat dan infaq tidak selalu diperhitungkan dalam analisis neoklasik.
2. Aliran Institusional :
 - a. Peran Institusi: Aliran pemikiran ini menekankan pentingnya institusi dalam mengatur aktivitas ekonomi. Mereka menganggap bahwa institusi yang kuat dan berfungsi baik diperlukan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam praktik ekonomi.
 - b. Regulasi dan Pengawasan: Dalam pandangan ini, regulasi ekonomi yang tepat dan pengawasan yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa praktek ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti larangan riba dan perdagangan yang adil.
3. Aliran Distribusi Keadilan:
 - a. Distribusi Kekayaan: Aliran pemikiran ini secara khusus menekankan distribusi kekayaan yang lebih merata dalam masyarakat. Mereka melihat prinsip-prinsip seperti zakat dan infaq sebagai alat untuk mengurangi ketidaksetaraan ekonomi.
 - b. Keadilan Sosial: Pandangan ini menekankan perlunya keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan pemberian dukungan kepada mereka yang kurang mampu. Ini dapat mencakup langkah-langkah seperti pajak kekayaan dan kebijakan redistribusi.
4. Aliran Pemikiran Sosial :
 - a. Etika Sosial: Aliran pemikiran ini menyoroti nilai-nilai sosial seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam. Mereka berpendapat bahwa aktivitas ekonomi harus membawa manfaat sosial kepada masyarakat secara keseluruhan.
 - b. Pemberdayaan Masyarakat: Pandangan ini menekankan tanggung jawab sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Setiap aliran pemikiran memiliki perspektifnya sendiri tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam harus diterapkan dalam ekonomi. Ini menciptakan diskusi dan perdebatan yang sehat dalam kajian ekonomi Islam. Seiring dengan evolusi ekonomi global, berbagai aliran ini terus mengembangkan pemikirannya untuk menghadapi tantangan kontemporer

dan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam konteks ekonomi yang berubah.

Pendekatan Pemikiran Salah Satu Tokoh Ekonomi Islam MUHAMMAD NEJATULLAH SIDDIQI Analisis pendekatan yang digunakan Siddiqi menekankan pendekatan ekonomi makro didalamnya. Hal ini dikarenakan latar belakang kehidupan Siddiqi berada dalam lingkungan moderat, apalagi Siddiqi adalah murid dari Sanvi, seorang intelektual muslim moderat. Namun walaupun dalam analisisnya menggunakan ekonomi makro, Siddiqi selalu mengkaitkannya antara pendekatan neoklasik dengan pendekatan fiqhi. Dalam artian memberikan identitas keislaman padateori-teorikonvensional (Sirajuddin & Nurdin, 2017)..

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan makalah ini didesain untuk memberikan analisis yang mendalam dan akurat terkait Ragam Pendekatan Dan Aliran Pemikiran Dalam Kajian Ekonomi Islam. Berikut adalah rincian metode penelitian yang diterapkan :

1. Studi Literatur : Dilakukan kajian literatur terhadap Ragam Pendekatan Dan Aliran Pemikiran Dalam Kajian Ekonomi Islam.
2. Pemanfaatan literatur sekunder yang mencakup analisis dan tinjauan kritis dari para ahli ekonomi dan ilmuwan sosial terkait Ragam Pendekatan Dan Aliran Pemikiran Dalam Kajian Ekonomi Islam.
3. Analisis Dokumen Historis :
Mengamati dokumen-dokumen historis yang relevan dengan Ragam Pendekatan Dan Aliran Pemikiran Dalam Kajian Ekonomi Islam, termasuk catatan-catatan sejarah politik dan ekonomi di Irak pada masa tersebut.
4. Analisis Kritis :
Menerapkan analisis kritis terhadap konsep-konsep utama dalam pemikiran ekonomi Islam Al Sadr, dengan mempertimbangkan konteks sejarah dan sosial pada saat itu.
5. Komparatif dengan Pemikiran Lain :
Melakukan perbandingan antara Ragam Pendekatan Dan Aliran Pemikiran Dalam Kajian Ekonomi Islam dari tokoh-tokoh lain pada masa yang sama atau sebelumnya untuk memberikan konteks lebih luas.
6. Sistesis Temuan :
Menyintesis temuan dari literatur, dokumen historis, dan analisis kritis untuk menyusun gambaran yang utuh tentang ragam pendekatan dan aliran pemikiran dalam kajian ekonomi islam.

Metode penelitian yang diusulkan ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis dan menjelaskan ragam pendekatan dan aliran pemikiran dalam kajian ekonomi islam pemahaman yang holistik dan mendalam terkait ragam pendekatan dan aliran pemikiran dalam kajian ekonomi islam dalam konteks ekonomi Islam.

Hasil dan Pembahasan

Pemikiran dan perkembangan ilmu ekonomi Islam di Indonesia telah melalui fase panjang hingga dapat ke titik saat ini ketika pemikiran ekonomi Islam sudah sangat berkembang secara masif. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran dan pengaruh tokoh-tokoh ekonomi Islam kontemporer, seperti Adiwarmanto A. Karim dan Syafi'i Antonio. Adapun kontribusi para tokoh tersebut serta mazhab ekonomi yang mereka pegang akan

dianalisis melalui penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemikiran ekonomi Islam kontemporer di Indonesia. Muhammad Syafi'i Antonio, Ph.D. merupakan keturunan Tionghoa yang berkewarganegaraan Indonesia dan lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 12 Mei 1965 dengan nama asli Nio Cwan Chung. Sejak kecil, Syafi'i menganut agama Konghucu karena agama orang tuanya yang merupakan seorang pendeta. Ia mengenal Islam melalui lingkungan sekitarnya dan perlahan tertarik dengan ajaran Islam. Sebelum memeluk Islam, Syafi'i sempat memeluk protestan, sempat melakukan komparasi Habibah Moslem / Taraadin beberapa agama hingga akhirnya ia menemukan bahwa ajaran agama Islamlah yang paling rasional, komprehensif, dan mudah dipahami dibanding agama lainnya hingga akhirnya Syafi'i memutuskan memeluk agama Islam pada tahun 1984 saat ia berusia 17 tahun. Pola pemikiran Syafi'i juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya di ITB, IKIP, kemudian pindah ke IAIN Syarif Hidayatullah. Belum sampai tamat, ia melanjutkan pendidikan ke University of Yordania pada tahun 1986-1990 dan memperoleh gelar Bachelor of Arts dalam studi Islam dan ekonomi statistik. Kemudian tahun 1992, ia memperoleh gelar Master of Economics Degree dari IIUM Malaysia dan Doktorat di University of Melbourne Australia. Syafi'i juga banyak membuat karya-karya dan memiliki andil besar dalam perkembangan ekonomi syariah Indonesia, seperti buku *Apa dan Bagaimana Bank Syariah* tahun 1992, *Bank Syariah: Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendekiawan*, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, dan *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW*. Adapun karyanya dalam bentuk makalah seminar, di antaranya "Al Mudharabah Wa Dauruha fil Istitsmar", "Islamic Economics and Scientific Revolution: Shearing for a New Paradigm", "Produk-Produk Syariah dan Kemungkinan Penerapannya dalam Sistem Perbankan Syariah", "Islamic Bank and The Investment of Zakat Fund", "Prinsip Operasional Bank Syariah", dan lain sebagainya. Pemikiran Syafi'i dapat dikategorikan sebagai neorevivalis karena hampir semua karyanya menitikberatkan pada konsep pembaruan (tajdid) yang merupakan proses pembaharuan untuk menghidupkan kembali semua struktur sosial, moral, dan agama kepada dasar aslinya, yaitu Al-Qur'an dan sunah. Ir. H. Adiwarmanto Azwar Karim S.E., M.B.A., M.A.E.P., merupakan seorang ekonom pemikir sekaligus praktisi ekonomi syariah yang telah banyak menjabat di berbagai posisi prestisius. Beliau lahir pada 29 Juni 1963 di Jakarta. Adiwarmanto merupakan sosok pemuda yang mempunyai semangat belajar yang tinggi. Pendidikan tingkat S-1 ditempuh di dua perguruan tinggi yang berbeda, IPB dan UI. Gelar Insinyur diperoleh tahun 1986 dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Pada tahun 1988, Adiwarmanto berhasil menyelesaikan studinya di European University, Belgia dan memperoleh gelar M.B.A. Setelah itu, ia menyelesaikan studinya di UI yang sempat terbengkalai dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989. Tiga tahun berikutnya, 1992, Adiwarmanto juga meraih gelar S-2-nya yang kedua di Boston University, Amerika Serikat dengan gelar M.A.E.P. Selain itu, ia juga pernah terlibat sebagai Visiting Research Associate pada Oxford Centre for Islamic Studies. Ia sempat bekerja di Bappenas dan tulisan Adiwarmanto yang telah diterbitkan, antara lain "Ekonomi Islam", "Suatu Kajian Kontemporer", "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam", "Ekonomi Mikro Islami dan Ekonomi Islam", "Suatu Kajian Ekonomi Makro", dan buku yang diberi judul *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, serta lebih dari 50 artikel tentang ekonomi Islam yang disajikan dalam berbagai forum nasional dan internasional, seperti "Konferensi Ekonomi Islam Internasional Ketiga", "Konferensi Ekonomi Islam Internasional Keempat", dan "Konferensi Ekonomi Islam Internasional Kelima" yang disponsori oleh Islamic Development Association yang ke-76. Saat ini, Adiwarmanto menjadi anggota Dewan Syariah Nasional MUI dan Dewan Pengawas Syariah pada beberapa Lembaga Keuangan

Syariah, seperti Asuransi Great Eastern Syariah, Bank Danamon Syariah, dan HSBC Syariah, serta Dewan Syariah pada BPRS Harta Insani Karimah. Menurut Dawam Rahardjo, Adiwarmanto termasuk kelompok pemikir fundamentalis dalam bidang ekonomi Islam. Kelompok Islam fundamentalisme, dengan beragam sebutan yang disandangnya, memiliki kesamaan ciri khas, yaitu cita-cita tegaknya syariat Islam. Meskipun demikian, dalam hal metode atau cara perjuangannya, mereka tidak satu kata dan terbelah menjadi dua aliran besar. Satu aliran memilih menggunakan cara-cara yang revolusioner yang menyebabkan mereka disebut kelompok fundamental radikal, sedangkan aliran yang lain mencoba berkompromi dengan penguasa dan mengedepankan jalur demokrasi-parlementer. Ada juga yang membedakan pola gerakan fundamentalisme Islam menjadi 1) 'Islam politik' yang menempuh jalan mencapai kekuasaan sebagai alat untuk menegakkan syariat dan 2) 'Islam kultural' yang memilih jalur budaya dan kemasyarakatan. Perbedaan pendapat antara kedua kelompok tersebut juga terjadi dalam menyikapi isu-isu aktual seputar ekonomi dan perbankan syariah atau Islam di Indonesia. Keduanya sama-sama ingin menegakkan Islam dalam kehidupan masyarakat. Para penganut paradigma fundamentalis berusaha memperjuangkan berlakunya syariat Islam dalam sistem ekonomi Islam, khususnya perbankan Islam, sama halnya dengan keinginan kawan-kawan mereka yang memperjuangkan syariat Islam di bidang politik dan hukum. Namun, perbedaannya terdapat dalam cara mereka. Bagi yang memilih jalur politik, perjuangan dilakukan dengan cara yang sering kali radikal, sedangkan mereka yang ingin menegakkan ekonomi Islam lebih suka melakukannya secara gradual dan demokratis. Di Indonesia, fundamentalis yang memperjuangkan tegaknya ekonomi Islam dapat dibedakan menjadi dua kelompok lagi, yaitu kelompok profesional dan kelompok intelektual. Kelompok fundamentalis profesional lebih menekankan pada praktik.

Adiwarmanto sendiri berupaya menyelaraskan antara teori dan praktik dari ekonomi Islam. Caranya dengan terlibat secara aktif dalam gerakan pemberdayaan ekonomi Islam melalui berbagai institusi praktis (semisal perbankan, menjadi konsultan, dan sebagainya), sekaligus meletakkan dasar-dasar teoretis bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam di Indonesia. Adiwarmanto menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan sejarah, fikih, dan ekonomi dalam membangun ekonomi Islam. Tulisan-tulisannya sangat kental dengan pendekatan sejarah. Ia banyak menjelaskan berbagai fenomena ekonomi kontemporer dengan merujuk pada sejarah Islam klasik, terutama yang terjadi pada masa Rasulullah, dalam setiap tulisannya, terutama yang berbentuk buku. Selain itu, Adiwarmanto juga mengelaborasi teori-teori dari para cendekiawan muslim klasik dan mencoba merefleksikannya dalam konteks kekinian. Adiwarmanto menggunakan pendekatan fikih untuk merespons permasalahan-permasalahan yang terjadi di zaman modern sebagai suatu upaya menemukan jawaban dan solusi yang tepat bagi suatu masyarakat tertentu dalam konteks tertentu pula. Pendekatan fikih yang digunakan Adiwarmanto tidak berdiri sendiri. Untuk dapat merespons fenomena ekonomi, prinsip-prinsip fikih yang diformulasikan ulama masa lalu ditarik pada perspektif ekonomi. Sederhananya, Adiwarmanto menggunakan istilah-istilah dan prinsip-prinsip fikih dalam membahas masalah-masalah ekonomi

Kesimpulan

Sejarah perkembangan pemikiran ekonomi Islam dimulai sejak Islam diturunkan melalui wahyu kepada nabi Muhammad saw. di Mekah, hingga sampai kepada fase penerjemahan dan puncak kejayaan para cendekiawan muslim, lalu ke fase penerjemahan kembali dan transmisi ke negara-negara di luar jazirah Arab, dan fase stagnasi pemikiran

ekonomi Islam hingga kebangkitan pemikiran ekonomi Islam di era 1970-an di Timur Tengah hingga sampai ke Indonesia hingga era pemikiran ekonomi Islam kontemporer. Pemikiran ekonomi Islam kontemporer dapat dibagi menjadi tiga mazhab, yaitu mazhab Baqir Ash Sadr yang memandang ekonomi Islam dan ekonomi konvensional memiliki perbedaan fundamental, mazhab mainstream yang menganggap bahwa ekonomi Islam dan ekonomi konvensional memiliki persamaan secara ilmu, tetapi memiliki tujuan yang berbeda, dan mazhab alternatif kritis yang mengajak pengikutnya untuk mengkritisi bukan hanya ekonomi kapitalis sosialis, tetapi juga mengkritisi konsep ekonomi Islam. Adapun tokoh-tokoh yang berpengaruh dan berperan penting dalam pemikiran ekonomi Islam kontemporer di Indonesia yaitu Adiwarman Azwar Karim dan Syafi'i Antonio yang telah melahirkan banyak karya di bidang ilmu ekonomi Islam. Pemikiran mereka dapat dikategorikan dalam pemikiran fundamentalis dalam bidang ekonomi Islam. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih jauh. Saran dari penulis dalam penelitian ini adalah memperdalam rujukan pemikiran dari karya-karya para tokoh ekonomi Islam kontemporer di Indonesia agar dapat menganalisis secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aji, Cahyono Bayu, Yafiz, Muhammad, & Sukiati, M. A. (2017). Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia. *Al-Muamalat Jurnal Hukum dan Ekonomi Syari*.
- Adinugraha, H., & Ghofur, A. (2017). Muhammad Syafi'i Antonio's Islamic Economic Thought. *Jurnal SMaRT*, 3(2), 181-194.
- Akbar, A., & Sucipto, M. C. (2018). Analisis Transaksi Akad dalam Jual Beli Online. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 2(2), 11-17. <https://doi.org/10.37726/ee.v2i2.47>
- Akmal, H., & Ghozali, M. (2017). Analisis Perkembangan Ekonomi Islam di Asia Tenggara. *Baabu Al-Ilmi*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.29300/ba.v2i1.951>
- Amarodin, M. (2018). Konstruksi Sistem Ekonomi Islam Pemikiran Tokoh Ekonomi Islam Kontemporer. *Eksyar: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 6(1), 41-55.
- Ekonomiislam.net. (2021). Inilah Tiga Tokoh Ekonomi Islam di Indonesia. <https://www.ekonomiislam.net/2017/11/inilah-tiga-tokoh-ekonomi-islam-di-indonesia.html>.
- Habibah Moslem / Taraadin Vol. 3 No. 1 Desember 2022 hal 56-72 72
- Farhi, V. (2022). Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia hingga Saat Ini. <https://dosenekonomi.com/bisnis/perbankan/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>.
- Hanggoro, H. T. (2021, Februari 19). Para Pemikir Ekonomi Syariah di Indonesia <https://historia.id/ekonomi/articles/para-pemikir-ekonomi-syariah-diindonesiaDWj44/page/1>. ICMI. (2018, Oktober 29). Sejarah ICMI. [https://icmi.web.id/profil/sejarah.Istiqomah, L.\(2019\). Telaah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Jurnal Al-Iqtishod,1\(1\), 1-19](https://icmi.web.id/profil/sejarah.Istiqomah, L.(2019). Telaah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Jurnal Al-Iqtishod,1(1), 1-19).
- Jaelani, A. (2018). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Cirebon: CV Aksarasatu.
- Jahar, A. S. (2015). Transformasi Gerakan Ekonomi Islam. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(2).
- Musyafah, A. A. (2019). Perkembangan Perekonomian Islam di Beberapa Negara di Dunia. *Diponegoro Private Law Review*, 4(1).

- Noor, A. F. (2018, November 8). Ini Tiga Tokoh Ekonomi Syariah Republika 2018. <https://republika.co.id/berita/phvpnd370/ini-tiga-tokoh-ekonomi-syariah-republika-2018>.
- Pusat Bahasa. (2008). Pemikiran. <https://kbbi.web.id/pemikiran>.
- Rahmalia, M. (2020, September 15). 4 Tokoh Ekonomi Syariah Berpengaruh di Indonesia. <https://alamisharia.co.id/blogs/ekonomi-syariah/4-tokoh-ekonomi-syariah-di-indonesia/>.
- Santi, M. (2019). Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7(1), 47–56.
- Wahid, S. H. (2016). Pola Transformasi Fatwa Ekonomi Syariah DSN-MUI dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. *Ahkam*, 4(2), 171–198.
- Wijayanti, R. I. (2022, April 6). Mengenal Lima Tokoh Ekonomi Syariah Berpengaruh di Indonesia. <https://www.idxchannel.com/inspirator/mengenal-lima-tokoh-ekonomi-syariah-berpengaruh-di-indonesia>.
- Yuliatwati, P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan. 15.
- Zulfa, F. (2015). Pemikiran Ekonomi Islam Adiwarmanto Azwar Karim. *El-Faqih*, 17.